

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- Karakteristik konsumen produk tempe hygiene di Kabupaten Grobogan didominasi oleh perempuan sebanyak 67%, kelompok usia 26 – 35 tahun sebanyak 35%, latar belakang pendidikan SMA dan Strata 1 masing-masing sebanyak 41%, memiliki jumlah anggota keluarga 4 – 6 orang sebanyak 70 orang, kelompok pendapatan > Rp 1.000.000,00 – Rp 3.000.000,00 sebanyak 52%, membeli produk tempe hygiene pada harga Rp 6.200,00 per bungkus (350gram) sebanyak 60%, memberikan penilaian kualitas produk pada kategori tinggi sebanyak 97%, frekuensi pembelian 1 kali/ minggu sebanyak 35%, dan jumlah pembelian setiap kali melakukan pembelian sebanyak 2 bungkus/350gram sebesar 38%.
- Nilai rata-rata kesediaan membayar maksimum konsumen tempe hygiene di Kabupaten Grobogan sebesar Rp 6.431,71 per bungkus (350gram) dengan persentase kenaikan harga sebesar 7,19% dari harga saat ini.
- Faktor usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, harga dan kualitas produk secara serempak mempunyai pengaruh nyata terhadap kesediaan membayar tempe hygiene. Sedangkan secara pasial faktor usia, pendapatan dan kualitas produk berpengaruh terhadap kesediaan membayar tempe hygiene.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) terhadap produk tempe hygiene Rumah Kedelai Grobogan di Kabupaten Grobogan, saran yang dapat disampaikan yaitu :

- Bagi pihak Rumah Kedelai Grobogan sebagai produsen dapat menjadikan besarnya nilai WTP sebagai acuan dalam menetapkan harga produk tempe hygiene.
- Bagi pemerintah dapat membantu mempromosikan produk tempe hygiene melalui media cetak, radio, atau pameran agar produk lebih dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Grobogan. Selain itu, pemerintah daerah dapat membantu mengedukasi masyarakat terkait kesadaran untuk konsumsi makanan yang aman untuk dikonsumsi sehingga masyarakat akan lebih peduli terhadap manfaat yang diberikan produk tempe hygiene.